INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI TRADISI ZIKIR HADDAD PADA MASYARAKAT NEGERI SIRI SORI ISLAM

Syukri Watihelu[1]

[1]*STAI Said Perintah Masohi, Maluku, Indonesia*

Email korespondensi: ukhy.watihelu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai Islam melalui tradisi Zikir Haddad pada masyarakat Negeri Siri Sori Islam. Tradisi Zikir Haddad yang dilaksanakan setiap malam Jumat di masjid oleh imam dan pengurus masjid bersama jamaah masyarakat merupakan salah satu bentuk praktik keagamaan yang tidak hanya bernilai ritual, tetapi juga memiliki fungsi edukatif dalam membentuk karakter religius masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui tradisi Zikir Haddad, serta dampaknya terhadap kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase dan mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Zikir Haddad memiliki pengaruh yang tinggi dalam menanamkan nilai tauhid, memperkuat ukhuwah Islamiyah, meningkatkan kedisiplinan ibadah, serta membentuk suasana kehidupan masyarakat yang religius dan harmonis. Dengan demikian, tradisi ini berperan penting sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Internalisasi nilai Islam, Zikir Haddad, Tradisi keagamaan*

Abstract

This study examines the internalization of Islamic values through the Zikir Haddad tradition in the community of Negeri Siri Sori Islam. The Zikir Haddad tradition, which is performed every Friday night at the mosque by imams, mosque administrators, and community members, is not merely a ritual religious activity but also serves an educational function in shaping the community's religious character. The aim of this research is to explore how Islamic values are internalized through the Zikir Haddad tradition and its impact on the spiritual and social life of the community. This study employs a quantitative approach with a descriptive quantitative design. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using percentage and mean formulas. The results indicate that the Zikir Haddad tradition has a strong influence in instilling the values of monotheism (tawhid), strengthening Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), improving worship discipline, and creating a religious and harmonious social environment. Therefore, this tradition plays an important role as a medium for internalizing Islamic values within the community.

Keywords: *Internalization Islamic values, Zikir Haddad, Religious tradition*

A. PENDAHULUAN

Islam tidak hanya dipahami sebagai ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang membentuk nilai, budaya, dan tradisi dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan umat Islam, nilai-nilai keagamaan sering kali diwariskan melalui berbagai praktik sosial dan tradisi keislaman yang hidup di tengah masyarakat. Tradisi-tradisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual semata, tetapi juga menjadi media pendidikan spiritual dan sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tradisi keagamaan yang masih terus dipertahankan oleh masyarakat muslim di berbagai daerah adalah tradisi zikir dan pembacaan wirid secara berjamaah. Tradisi ini memiliki makna spiritual yang mendalam karena di dalamnya terkandung nilai ketauhidan, kecintaan kepada Allah SWT, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta pembinaan akhlak masyarakat. Di tengah perkembangan zaman modern yang semakin mempengaruhi pola hidup masyarakat, keberadaan tradisi zikir menjadi penting sebagai benteng spiritual dan penguat identitas keislaman masyarakat lokal.

Di Negeri Siri Sori Islam, salah satu tradisi keagamaan yang masih dijaga secara turun-temurun adalah pelaksanaan Zikir Haddad pada malam Jumat di masjid. Tradisi ini dilaksanakan oleh imam dan pengurus masjid bersama masyarakat sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT sekaligus upaya menjaga kehidupan religius masyarakat. Pelaksanaan Zikir Haddad bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Negeri Siri Sori Islam.

Tradisi Zikir Haddad yang dilantunkan secara berjamaah menghadirkan suasana religius yang mampu mempererat hubungan masyarakat dengan nilai-nilai Islam. Bacaan zikir, doa, dan pujian kepada Allah SWT yang dilantunkan bersama-sama menciptakan ketenangan batin dan memperkuat kesadaran spiritual masyarakat. Dalam tradisi tersebut juga terkandung nilai pendidikan Islam seperti nilai tauhid, kesabaran, kebersamaan, disiplin ibadah, penghormatan terhadap ulama, serta semangat menjaga warisan tradisi keagamaan yang telah diwariskan oleh para pendahulu.

Selain memiliki dimensi spiritual, tradisi Zikir Haddad juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Melalui keterlibatan dalam kegiatan zikir malam Jumat, masyarakat terutama generasi muda diperkenalkan pada pentingnya menjaga hubungan dengan Allah SWT, menghormati masjid sebagai pusat kehidupan umat, serta membangun rasa kebersamaan dalam kehidupan sosial. Tradisi ini menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi digital, tradisi keagamaan lokal seperti Zikir Haddad menghadapi tantangan yang cukup besar. Perubahan gaya hidup masyarakat, berkurangnya minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan, serta meningkatnya pengaruh budaya modern dapat menyebabkan melemahnya keberlangsungan tradisi religius dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya menjaga dan melestarikan tradisi Zikir Haddad menjadi penting tidak hanya sebagai warisan budaya Islam, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai spiritual dan moral masyarakat.

Tradisi Zikir Haddad di Negeri Siri Sori Islam menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kesadaran kolektif dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah perubahan zaman. Keberadaan pengurus imam dan pengurus masjid sebagai pelaksana utama tradisi ini memperlihatkan peranan tokoh agama dalam menjaga kehidupan religius masyarakat. Masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembinaan spiritual, pendidikan moral, dan penguatan solidaritas sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui tradisi Zikir Haddad pada masyarakat Negeri Siri Sori Islam, nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, serta peran tradisi

tersebut dalam membentuk kehidupan religius masyarakat di tengah tantangan modernisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis budaya lokal serta menjadi upaya pelestarian tradisi keagamaan masyarakat Maluku.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai internalisasi nilai-nilai Islam melalui tradisi Zikir Haddad pada masyarakat Negeri Siri Sori Islam. Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam yang terbentuk melalui pelaksanaan tradisi Zikir Haddad di lingkungan masyarakat.

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data dalam bentuk angka sehingga hasil penelitian dapat diukur, dianalisis, dan diinterpretasikan secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat sejauh mana tradisi Zikir Haddad memberikan pengaruh terhadap pembentukan nilai religius masyarakat, khususnya dalam aspek spiritual, sosial, dan moral keagamaan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan masyarakat Negeri Siri Sori Islam. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* karena masyarakat di negeri tersebut masih aktif melaksanakan tradisi Zikir Haddad setiap malam Jumat di masjid yang dipimpin oleh imam dan pengurus masjid. Tradisi ini telah berlangsung secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dalam kehidupan religius masyarakat setempat.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang rutin mengikuti pelaksanaan Zikir Haddad, baik dari kalangan pengurus masjid, tokoh masyarakat, maupun jamaah yang hadir dalam kegiatan tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih dari masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan Zikir Haddad dan dianggap memahami pelaksanaan tradisi tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket (kuesioner), wawancara sederhana, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan Zikir Haddad serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat internalisasi nilai-nilai Islam yang dirasakan oleh masyarakat melalui tradisi zikir malam Jumat.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pandangan responden terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi Zikir Haddad.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan rumus persentase untuk mengetahui tingkat kecenderungan jawaban responden. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P= Persentase
- F= Frekuensi jawaban responden
- N= Jumlah responden
- 100%= Bilangan tetap

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung persentase jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian sehingga dapat diketahui tingkat internalisasi nilai-nilai Islam dalam tradisi Zikir Haddad. Hasil perhitungan kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu untuk mempermudah proses interpretasi data.

Selain menggunakan rumus persentase, penelitian ini juga menggunakan rumus mean (rata-rata) untuk mengetahui nilai rata-rata jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian. Rumus mean yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$= Nilai rata-rata (mean)
- $\sum X$= Jumlah seluruh skor
- N= Jumlah responden

Penggunaan analisis mean bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan umum responden terhadap pelaksanaan tradisi Zikir Haddad sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan menyesuaikan butir pertanyaan terhadap indikator penelitian yang telah ditetapkan. Sementara itu, reliabilitas instrumen dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi dan kepercayaan yang baik. Seluruh data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai peran tradisi Zikir Haddad dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada masyarakat Negeri Siri Sori Islam, sekaligus menunjukkan bahwa tradisi keagamaan lokal memiliki kontribusi penting dalam membangun kehidupan religius masyarakat di tengah perkembangan zaman modern.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Tradisi Zikir Haddad di Negeri Siri Sori Islam

Tradisi Zikir Haddad di Negeri Siri Sori Islam merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang masih terus dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap malam Jumat di masjid dan dipimpin langsung oleh pengurus imam serta pengurus masjid bersama jamaah masyarakat. Tradisi tersebut bukan hanya menjadi

kegiatan ibadah rutin, tetapi juga telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat setempat.

Pelaksanaan Zikir Haddad berlangsung dalam suasana yang penuh kekhusyukan dan kebersamaan. Jamaah berkumpul di masjid sebelum pelaksanaan dimulai, kemudian bersama-sama melantunkan bacaan zikir, doa, dan pujian kepada Allah SWT. Kegiatan ini menghadirkan suasana religius yang mampu mempererat hubungan spiritual masyarakat dengan Allah SWT sekaligus memperkuat hubungan sosial antarwarga.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, masyarakat Negeri Siri Sori Islam masih memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti tradisi tersebut. Kehadiran masyarakat dari berbagai kelompok usia menunjukkan bahwa tradisi Zikir Haddad tidak hanya dipandang sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai warisan spiritual yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 responden yang terdiri dari jamaah masjid, tokoh masyarakat, pemuda, dan pengurus masjid yang aktif mengikuti pelaksanaan Zikir Haddad malam Jumat. Data diperoleh melalui penyebaran angket dengan menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat internalisasi nilai-nilai Islam melalui tradisi tersebut.

1. Internalisasi Nilai Tauhid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya peningkatan kesadaran spiritual dan kedekatan kepada Allah SWT setelah mengikuti Zikir Haddad. Hal ini terlihat dari hasil angket pada indikator "Tradisi Zikir Haddad meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT."

Dari 40 responden diperoleh data:

- Sangat Setuju (SS): 22 responden
- Setuju (S): 14 responden
- Ragu-Ragu (RR): 3 responden
- Tidak Setuju (TS): 1 responden
- Sangat Tidak Setuju (STS): 0 responden

Persentase responden yang memilih "Sangat Setuju" dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{22}{40} \times 100\% = 55\%$$

Sedangkan responden yang memilih "Setuju" diperoleh hasil:

$$P = \frac{14}{40} \times 100\% = 35\%$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat merasakan pengaruh positif tradisi Zikir Haddad terhadap penguatan nilai tauhid dan kesadaran spiritual mereka.

2. Internalisasi Nilai Kebersamaan dan Ukhuwah Islamiyah

Tradisi Zikir Haddad juga memberikan dampak besar terhadap hubungan sosial masyarakat. Kegiatan zikir berjamaah menjadikan masyarakat lebih dekat satu sama lain serta memperkuat rasa persaudaraan dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil angket pada indikator "Tradisi Zikir Haddad mempererat hubungan persaudaraan antar masyarakat," diperoleh total skor sebesar 168 dari jumlah responden sebanyak 40 orang.

Nilai rata-rata (mean) diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{168}{40} = 4.2$$

Hasil mean sebesar 4,2 menunjukkan bahwa tingkat persetujuan masyarakat terhadap pernyataan tersebut berada pada kategori tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa tradisi Zikir Haddad memiliki peranan penting dalam membangun ukhuwah Islamiyah dan solidaritas sosial masyarakat Negeri Siri Sori Islam.

3. Internalisasi Nilai Disiplin Ibadah

Tradisi Zikir Haddad yang dilakukan secara rutin setiap malam Jumat juga membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat menjadi lebih disiplin dalam menghadiri kegiatan keagamaan dan menjaga hubungan spiritual dengan Allah SWT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75% responden menyatakan tradisi Zikir Haddad membantu mereka lebih aktif mengikuti kegiatan ibadah di masjid. Hal ini memperlihatkan bahwa tradisi tersebut tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan spiritual masyarakat secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Zikir Haddad memiliki peranan yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pada masyarakat Negeri Siri Sori Islam. Tradisi ini tidak hanya menjadi aktivitas ibadah rutin, tetapi juga menjadi sarana pendidikan spiritual dan sosial yang berlangsung secara alami dalam kehidupan masyarakat.

Internalisasi nilai tauhid melalui Zikir Haddad terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bacaan zikir yang dilantunkan bersama-sama menghadirkan suasana religius yang mampu menenangkan hati dan memperkuat spiritualitas jamaah. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan seperti ini merupakan bentuk pembinaan ruhani yang mampu membentuk karakter religius masyarakat.

Selain itu, tradisi Zikir Haddad juga menjadi media penguatan ukhuwah Islamiyah. Pelaksanaan zikir secara berjamaah menciptakan hubungan sosial yang harmonis antara masyarakat, pengurus imam, dan pengurus masjid. Nilai kebersamaan yang tumbuh melalui tradisi tersebut memperlihatkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial masyarakat.

Tradisi ini juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk kedisiplinan ibadah masyarakat. Kebiasaan menghadiri zikir malam Jumat secara rutin melatih masyarakat untuk menjaga hubungan spiritual secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa tradisi

keagamaan lokal memiliki peranan penting dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa generasi muda mulai menghadapi tantangan modernitas yang dapat mempengaruhi keberlangsungan tradisi religius tersebut. Pengaruh media sosial, perubahan gaya hidup, dan berkurangnya minat sebagian generasi muda terhadap kegiatan keagamaan menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga tradisi Zikir Haddad agar tetap hidup di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif tokoh agama, keluarga, dan lembaga pendidikan dalam memperkenalkan kembali nilai-nilai spiritual tradisi tersebut kepada generasi muda.

Secara keseluruhan, tradisi Zikir Haddad di Negeri Siri Sori Islam merupakan bentuk kearifan lokal Islami yang memiliki nilai pendidikan, spiritual, dan sosial yang sangat tinggi. Tradisi ini tidak hanya memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mempererat hubungan antar masyarakat serta menjaga identitas religius masyarakat lokal di tengah perkembangan zaman modern.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi Zikir Haddad yang dilaksanakan setiap malam Jumat di masjid pada masyarakat Negeri Siri Sori Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ritual keagamaan semata, tetapi juga menjadi media pendidikan spiritual, pembentukan karakter religius, serta penguatan hubungan sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Zikir Haddad mampu menanamkan berbagai nilai Islam, seperti nilai tauhid, kedisiplinan ibadah, ukhuwah Islamiyah, kebersamaan, serta penghormatan terhadap masjid dan tokoh agama. Melalui kegiatan zikir berjamaah, masyarakat merasakan adanya peningkatan kesadaran spiritual, ketenangan batin, dan kedekatan kepada Allah SWT. Selain itu, tradisi ini juga memperkuat hubungan sosial antar masyarakat karena dilaksanakan secara bersama-sama dalam suasana religius dan penuh kekeluargaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan rumus persentase dan mean, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap keberadaan tradisi Zikir Haddad sebagai sarana pembinaan nilai-nilai Islam. Tingginya tingkat persetujuan responden menunjukkan bahwa tradisi tersebut masih memiliki pengaruh besar dalam membentuk kehidupan religius masyarakat Negeri Siri Sori Islam.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan tradisi keagamaan di tengah perkembangan zaman modern. Pengaruh teknologi digital, perubahan pola hidup, dan menurunnya minat sebagian generasi muda terhadap kegiatan religius menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan tradisi Zikir Haddad di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif keluarga, tokoh agama, pengurus masjid, dan lembaga pendidikan dalam menjaga, melestarikan, serta memperkenalkan nilai-nilai spiritual tradisi tersebut kepada generasi muda.

Pada akhirnya, tradisi Zikir Haddad merupakan salah satu bentuk kearifan lokal Islami yang memiliki nilai religius, sosial, dan pendidikan yang sangat tinggi. Tradisi ini menjadi

bukti bahwa budaya lokal dan ajaran Islam dapat berjalan harmonis dalam membangun kehidupan masyarakat yang religius, damai, dan penuh nilai kebersamaan di tengah arus modernisasi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. Konsep Pendidikan dalam Islam. Bandung: Mizan, 1996.

Al-Ghazali. Ihya Ulumuddin. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.

Arifin, Zainal. Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Globalisasi. Malang: UIN Malang Press, 2012.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana, 2019.

Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana, 2017.

Creswell, John W. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Daulay, Haidar Putra. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2014.

Geertz, Clifford. The Interpretation of Cultures. New York: Basic Books, 1973.

Madjid, Nurcholish. Islam Doktrin dan Peradaban. Jakarta: Paramadina, 2008.

Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Riduwan. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta, 2015.

Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Qur'an. Bandung: Mizan, 2013.

Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syukur, Amin. Tasawuf Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Widoyoko, Eko Putro. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.